

KECUPUKAN MODAL, LIKUIDITAS DAN RISIKO KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN KONVENSIONAL

Nur Indah Cahyasari

Fakultas Bisnis / Prodi Akuntansi

Nurindahcahyasari11@gmail.com

ABSTRAK

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kecukupan modal, likuiditas dan risiko kredit terhadap profitabilitas pada perbankan konvensional tahun 2018-2020, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum konvensional di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. diperoleh sampel penelitian sebesar 81 sampel. sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. hasil pengujian terhadap hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa kecukupan modal (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). hasil pengujian terhadap hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa likuiditas (LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). hasil pengujian terhadap hipotesis keempat (H_4) menunjukkan bahwa kecukupan modal, likuiditas dan risiko kredit secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Kata Kunci : Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit Dan Profitabilitas.

Capital Adequacy, Liquidity And Credit Risk To Profitability In Conventional Banking Companies

Abstract

This research aims to determine and analyze the effect of capital adequacy, liquidity and credit risk on profitability in conventional banking in 2018-2020, this study uses a quantitative approach, the population in this study are all conventional commercial banks on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. sampling in this study using purposive sampling technique. The research sample obtained is 81 samples. source of data used in this study is secondary data. the results of testing the first hypothesis (H_1) indicate that capital adequacy (CAR) has an effect on profitability (ROA). The results of testing the second hypothesis (H_2) indicate that liquidity (LDR) has an effect on profitability (ROA). The results of testing the third hypothesis (H_3) indicate that credit risk (NPL) has an effect on profitability (ROA). The results of testing the fourth hypothesis (H_4) show that capital adequacy, liquidity and credit risk simultaneously (simultaneously) affect profitability (ROA).

Keywords : Capital Adequacy, Liquidity, Credit Risk and Profitability.

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan suatu perekonomian di Indonesia ini dikarenakan bank bisa mempengaruhi pada ekonomi di negara tersebut. Masalah yang sering dihadapi perbankan terkait pada kinerja di perbankan hal ini dikarenakan faktor yang terpenting bisa memperlihatkan efisiensi serta efektifnya pada organisasi tersebut yang bisa dimanfaatkan atas sumber daya dari masing-masing organisasi supaya bisa tercapainya tujuan tersebut. Kinerja pada perbankan bisa dikatakan sehat sehingga perlu lancarnya atas fungsi perbankan sebagai lembaga *intermediary* yaitu penyalur dana dari debitur pada kreditur. Perbankan di Indonesia kebanyakan mengalami permasalahan terkait pada kinerjanya, sehingga memiliki dampak pada perbankan yang dinyatakan pailit atau bangkrut.

Pengukuran pada kinerja keuangan perbankan bisa dilihat dengan profitabilitas. Menurut Sartono (2014:122) profitabilitas merupakan perusahaan yang mampu untuk mendapatkan keuntungan terkait pada penjualan, total asset maupun ekuitas di perusahaan. Ada faktor yang bisa mempengaruhi profitabilitas yaitu faktor pertama kecukupan modal, hal tersebut dari penelitian Ningsih, dkk (2017) menyatakan kecukupan modal bisa memiliki pengaruhnya pada profitabilitas.

Pengukuran untuk kecukupan modal memakai CAR. CAR merupakan Rasio untuk melihat atas keseluruhan dari asset di perbankan yang bisa risiko seperti risiko kredit dimana risiko tersebut dibiayai atas dana dari perbankan itu sendiri disamping mendapatkan pendanaan yang bersumber dari eksternal, seperti dana yang berasal dari masyarakat, dana pinjaman, dan lainnya. CAR sebuah indikator untuk melihat perbankan mampu melindungi pada aset yang terjadi pada saat penurunan diakibatkan atas ruginya dari perbankan pada asset yang memiliki risiko. Selain kecukupan modal, faktor lainnya bisa memiliki pengaruhnya pada profitabilitas yaitu likuiditas, hal tersebut didukung dari Prasetyo dan Darmayanti (2015) menyatakan likuiditas memiliki pengaruhnya pada profitabilitas. Kasmir (2014:129) menyatakan “Likuiditas (*liquidity ratio*) sebuah rasio memperlihatkan atas perusahaan yang mampu dalam pemenuhan atas kewajiban jangka pendeknya. Artinya jika perusahaan akan ditagih, perusahaan bisa terpenuhinya atas utang tersebut dimana utangnya sudah jatuh tempo. Selain kecukupan modal dan likuiditas, profitabilitas dipengaruhi oleh faktor risiko kredit. Hal tersebut sesuai dari penelitian Ningsih, dkk (2017) resiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas. Risiko Kredit dalam penelitian ini diukur dengan NPL (*Non Performing Loan*), Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011 menyatakan merupakan sebuah akibat atas gagalnya dari debitur dan/atau pihak lain untuk pemenuhan atas utangnya pada perbankan. Kredit bermasalah atau NPL (*Non Performing Loan*) sebuah rasio yang memperlihatkan manajemen di perbankan bisa melakukan pengelolaan atas kredit bermasalah yang diberikan pada perbankan, sehingga semakin ada peningkatan pada NPL (*Non Performing Loan*) bisa membuat kualitas kredit perbankan semakin memburuk. Hal ini sesuai sesuai pada PBI No 6/10/PBI/2004 mengenai Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin meningkatnya NPL (diatas 5%) membuat perbankan mengalami hal yang tidak sehat.

Penelitian ini penting untuk dilakukan sebuah riset pada Kinerja perbankan, hal ini dikarenakan perbankan merupakan bisnis yang dipercayai oleh masyarakat karena dipergunakan sebagai simpan pinjam dari masyarakat tersebut. Maka perbankan harus memperlihatkan sebuah kredibilitasnya sehingga bisa semakin meningkatnya masyarakat untuk melakukan transaksi di perbankan tersebut, salah satunya yaitu dengan meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas sebuah indikator yang penting untuk bisa melakukan penilaian pada kinerja di perbankan. Kinerja diperbankan sebuah kondisi diperiode mendatang mengenai kondisi keuangan pada perbankan.

Pengukuran profitabilitas menggunakan ROA (*Return on Assets*). ROA dipergunakan sebagai pengukuran pada profitabilitas bank (Dendawijaya, 2009:118). Semakin meningkatnya ROA memperlihatkan kinerja diperbankan semakin membaik, dikarenakan *return* yang didapat juga semakin meningkat. Apabila ROA terjadi peningkatan berarti profitabilitas diperbankan tersebut juga mengalami peningkatan, sehingga memiliki dampak pada peningkatan profitabilitas yang bisa membuat untuk mensejahterahkan investor. Apabila profitabilitas mengalami peningkatan secara terus-menerus dalam mendapatkan profitabilitas, maka semakin membaiknya kinerja perbankan atas kelangsungan hidup diperbankan tersebut akan terjamin. Di sisi lain dengan adanya peningkatan pada profitabilitas membuat perbankan bisa mampu untuk bertahan serta bisa bersaing dengan perbankan yang lainnya.

Penelitian ini terdapat *GAP Research* dimana hasil pada penelitian terdahulu masih terdapat hasil yang bertolak belakang, pada penelitian dari Ningsih, dkk (2017) mengatakan bahwa kecukupan modal memiliki pengaruh pada profitabilitas, hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian dari Prasetyo dan Darmayanti (2015) mengatakan bahwa kecukupan modal tidak memiliki pengaruh pada profitabilitas. Untuk variabel likuiditas pada penelitian Prasetyo dan Darmayanti (2015) mengatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh pada profitabilitas hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian dari Rohaeni dan Rudiansyah (2017) mengatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh pada profitabilitas, untuk variabel risiko kredit penelitian dari Ningsih, dkk (2017) resiko kredit memiliki pengaruh pada profitabilitas, hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian dari Rohaeni dan Rudiansyah (2017) yang mengatakan bahwa resiko kredit tidak memiliki pengaruh pada profitabilitas.

Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori sinyal, teori sinyal merupakan teori yang melihat terkait dengan kenaikan maupun penurunan pada harga dipasar misalnya terjadi pada harga saham (Fahmi, 2014:21). Teori sinyal sebuah hubungan antara manajemen yang memberikan informasi atau sinyal mengenai perusahaan dengan persepsi investor atas

informasi yang di berikan oleh manajemen. Informasi yang diberikan oleh pihak manajemen perusahaan diharapkan dapat direspon oleh investor sebagai sinyal yang positif atau sinyal negatif. Tujuan manajemen perusahaan akan menginformasikan sinyal pada investor ini adalah supaya informasi yang disampaikan dapat bermanfaat bagi keputusan investasi pihak luar. Teori sinyal terkait pada perusahaan akan menginformasikan sinyal pada pengguna laporan keuangan baik secara eksternal maupun internal. Sinyal bisa berupa pada promosi maupun informasi lainnya yang menyatakan perusahaan tersebut bagus dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Menurut Brigham dan Hosuton (2014:184) Teori sinyal sebuah perilaku pada manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk pada investor mengenai pandangan dari sisi manajemen terkait dengan prospek di perusahaan untuk masa yang akan datang. Teori ini akan mempublikasikan terkait informasi yang berupa pengumuman terkait sinyanya perusahaan kepada investor, sehingga investor bisa dipergunakan dalam mengambil sebuah keputusan untuk berinvestasi. Apabila pengumuman tersebut memiliki informasi yang positif, akan membuat pasar bisa bereaksi atas pengumuman tersebut sehingga bisa diterima oleh pasar. Pada saat pengumuman atas informasi tersebut membuat pelaku pasar akan menerima informasi tersebut, sehingga para pelaku pasar bisa menganalisa perusahaan memiliki *signal* baik (*good news*) atau *signal* buruk (*bad news*).

METODE

Desain Penelitian

Riset penelitian dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau pada sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono, 2015:8).

Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel Independen

a. Kecukupan Modal (X_1)

Kuncoro dan Suhardjono (2011:519) mengatakan bahwa CAR merupakan kecukupan modal dilihat dari perusahaan yang mampu untuk selalu membuat bertahannya dari suatu modal sehingga bisa tercukupi dan manajemen diperbankan mampu melakukan identifikasi, melakukan pengawasan, mengontrol serta melakukan pengukuran atas risiko yang akan terjadi sehingga bisa mempengaruhi besarnya modal di perbankan. Yang dapat diukur dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

b. Likuiditas (X_2)

Pengukuran rasio likuiditas menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio antara pembiayaan diberikan pada dana pihak ketiga. LDR bisa melihat di perbankan mampu untuk memenuhi atas utang jangka pendeknya disaat jatuh tempo. Menurut Surat Edaran BI Nomor 15/41/DKMP bahwa batas LDR antara 78% - 92%. Nilai LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

c. Risiko Kredit (X_3)

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (2016; 3) Risiko Kredit adalah Risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank, termasuk Risiko Kredit akibat kegagalan debitur, Risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk*. Pengukuran risiko kredit menggunakan *Non Performing Loan* (NPL), Perhitungan *Non Performing Loan*

(NPL) dengan cara dibawah ini:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Variabel Dependen
Profitabilitas (Y)

Fahmi (2014:135) profitabilitas merupakan rasio yang dipergunakan dalam melakukan pengukuran dari tingkat keefektifan di manajemen perusahaan yang diperlihatkan dari besar maupun kecil atas perusahaan yang mampu dalam mengelola penjualan atau investasinya. Yang dapat diukur dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Populasi dan Sampel Penelitian

Salah satu langkah yang ditempuh dalam penelitian adalah menentukan objek yang akan diteliti dan besarnya populasi yang ada. Menurut Sugiyono (2015: 11) yang dimaksud dengan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum konvensional di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Bank umum konvensional di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan data laporan keuangan lengkap periode Tahun 2018-2020.
- b. Bank umum konvensional di Bursa Efek Indonesia yang memiliki laba periode Tahun 2018-2020.
- c. Bank umum konvensional di Bursa Efek Indonesia yang menggunakan nilai mata uang rupiah periode Tahun 2018-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono, (2015:131) data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
Memperoleh data sekunder penulis melakukan studi kepustakaan yang dilakukan untuk memperoleh landasan teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
- b. Pengumpulan Data Sekunder
Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data observasi dengan data sekunder berupa laporan keuangan Bank Umum konvensional di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2018-2020

Teknik Analisis Data

- a. Uji Asumsi Klasik
Uji asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan pengujian Uji normalitas, Uji multikolinieritas, dan Uji heteroskedastisitas, dan Uji autokorelasi.
 1. Uji Normalitas
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik (Ghozali, 2016:160).
 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016:105). Ghazali (2016:106) mengukur multikolinieritas dapat dilihat dari nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Varian Inflation Faktor*).

3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat scatterplot.

b. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dipergunakan untuk menggambarkan garis yang menunjukkan arah hubungan antar variabel, serta dipergunakan untuk melakukan prediksi. Analisa ini dipergunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna. Dalam penelitian ini model persamaan dalam analisis regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Profitabilitas
α	= Koefisien konstanta
β_1	= Koefisien regresi kecukupan modal
β_2	= Koefisien regresi likuiditas
β_3	= Koefisien regresi risiko kredit
X_1	= Kecukupan modal
X_2	= Likuiditas
X_3	= Risiko Kredit
e	= Estimasi <i>error</i>

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. (Ghozali, 2016: 97).

d. Uji t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh hubungan satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016:88). Dalam penelitian ini pengujian pengaruh variabel independen (X) yang terdiri dari: kecukupan modal (X_1), likuiditas (X_2), dan risiko kredit (X_3) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yaitu profitabilitas (Y). Kriteria pengambilan keputusan uji t berdasarkan nilai signifikansi:

1. Bila nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Bila nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

e. Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya adalah untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang di masukkan dalam model memiliki hubungan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016,179). Dalam penelitian ini pengujian hubungan variabel independen (X) yang terdiri dari: kecukupan modal (X_1), likuiditas (X_2), dan risiko kredit (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel dependen (Y) yaitu profitabilitas (Y). Kriteria pengambilan keputusan uji F berdasarkan nilai signifikansi:

1. Bila nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara Bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Bila nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen secara Bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL

Deskripsi Hasil Penelitian

Statistik deskriptif merupakan suatu metode analisis data kuantitatif yang ditujukan untuk memberikan gambaran umum atau deskripsi data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum (Ghozali, 2016). Berikut ini akan dijelaskan hasil dari statistic deskriptif :

Tabel 4.1
Hasil Uji Analisis Deskriptif

Nama Variabel	Jumlah Sampel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	81	12.67	184.70	28.7689	28.94888
LDR	81	39.33	163.00	87.0527	21.94545
NPL	81	.00	5.71	1.4279	.96351
ROA	81	.10	28.60	2.4274	4.99122
Valid N (listwise)	81				

Sumber : Spss, Diolah.

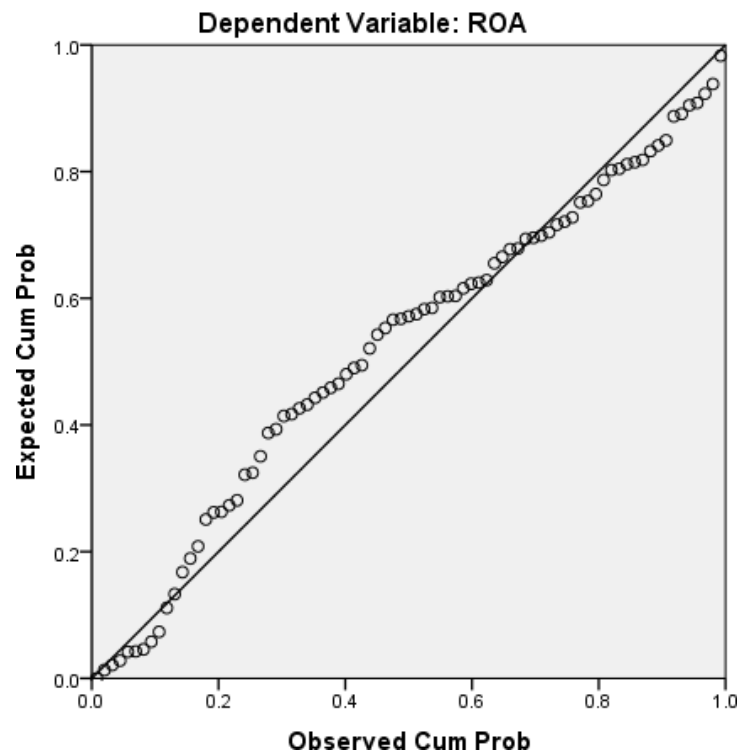
Pengujian Hipotesis

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:160).

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1
Uji Normalitas

Dari hasil penelitian diatas pada gambar 4.1, maka dapat disimpulkan bahwa jika data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, berarti menunjukkan pola distribusi yang normal sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016:105).

Tabel 4.2

Uji Multikolinieritas

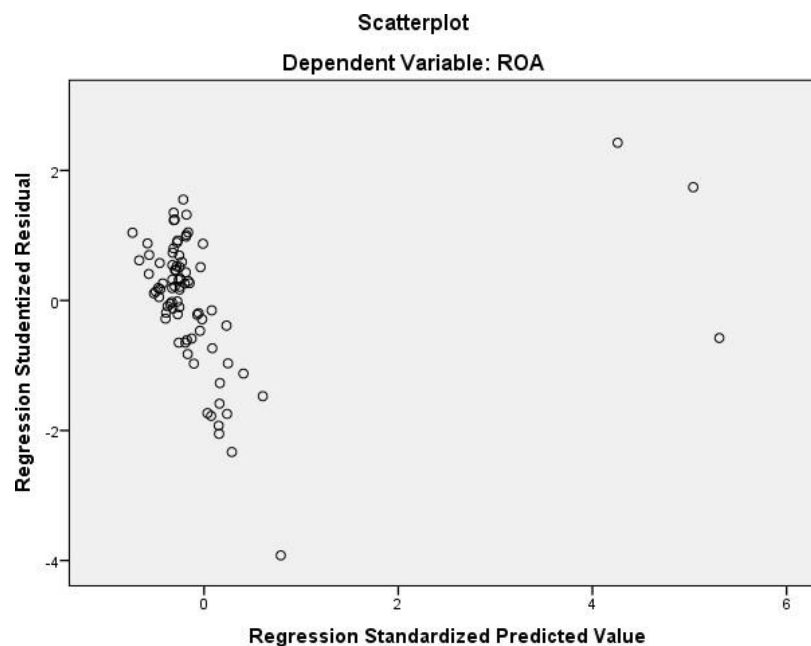
Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized t		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-3.650	.788		-4.635	.000		
1 CAR	.166	.006	.964	28.752	.000	.976	1.025
LDR	.021	.008	.091	2.704	.008	.969	1.032
NPL	-.353	.172	-.068	-2.053	.043	.994	1.006

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak mempunyai masalah multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2016:139).



Gambar 4.2

Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar 4.2 diperoleh data scatterplot yang tidak membentuk pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.2 Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini model persamaan dalam analisis regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

- Y = Profitabilitas
 α = Koefisien konstanta
 β_1 = Koefisien regresi kecukupan modal
 β_2 = Koefisien regresi likuiditas
 β_3 = Koefisien regresi risiko kredit
 X_1 = Kecukupan modal
 X_2 = Likuiditas
 X_3 = Risiko Kredit

Analisis regresi linier berganda dapat ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.3

Regresi Linier Berganda								
Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.650	.788		-4.635	.000		
	CAR	.166	.006	.964	28.752	.000	.976	1.025
	LDR	.021	.008	.091	2.704	.008	.969	1.032
	NPL	-.353	.172	-.068	-2.053	.043	.994	1.006
a. Dependent Variable: ROA								

Dari data hasil analisis regresi berganda pada tabel di atas, dirumuskan suatu persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -3,650 + 0,166X_1 + 0,021X_2 - 0,353X_3$$

Dari persamaan tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa dengan nilai konstanta -3,650 berarti apabila variable bebas (X) yaitu kecukupan modal, likuiditas dan risiko kredit maka akan ada pengaruh terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas (Y) sebesar -3,650. Koefisien regresi kecukupan modal (X_1) sebesar -0,166, artinya koefisien yang mempunyai arah positif artinya ada hubungan searah antara kecukupan modal (X_1) dengan profitabilitas (Y) dimana apabila kecukupan modal (X_1) meningkat maka akan terjadi peningkatan pada profitabilitas (Y). Koefisien regresi likuiditas (X_2) sebesar 0,021, artinya koefisien yang mempunyai arah positif artinya ada hubungan searah antara likuiditas (X_2) dengan profitabilitas (Y) dimana apabila likuiditas (X_2) meningkat maka akan terjadi peningkatan pada profitabilitas (Y). Koefisien regresi risiko kredit (X_3) sebesar -0,353, artinya koefisien yang mempunyai arah negatif artinya ada hubungan tidak searah antara risiko kredit (X_3) dengan profitabilitas (Y) dimana apabila risiko kredit (X_3) meningkat maka akan terjadi penurunan pada profitabilitas (Y).

Uji t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh hubungan satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016:88). Dalam penelitian ini pengujian pengaruh variabel independen (X) yang terdiri dari: kecukupan modal (X_1), likuiditas (X_2), dan risiko kredit (X_3) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yaitu profitabilitas (Y).

Tabel 4.4

Variabel		Nilai Signifikan	Uji t Tingkat Kepercayaan	Hasil Uji t
Kecukupan Modal (CAR)		0,000	0,05 (5%)	Berpengaruh Signifikan dikarenakan ($0,000 < 0,05$)
Likuiditas (LDR)		0,008	0,05 (5%)	Berpengaruh Signifikan dikarenakan ($0,008 < 0,05$)
Risiko Kredit (NPL)		0,043	0,05 (5%)	Berpengaruh Signifikan dikarenakan ($0,043 < 0,05$)

4.2.5 Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya adalah untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang di masukkan dalam model memiliki hubungan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016,179). Dalam penelitian ini pengujian hubungan variabel independen (X) yang terdiri dari: kecukupan modal (X_1), likuiditas (X_2), dan risiko kredit (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel dependen (Y) yaitu profitabilitas (Y).

Tabel 4.5

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1824.678	3	608.226	278.273	.000 ^b
	Residual	168.300	77	2.186		
	Total	1992.978	80			

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), NPL, CAR, LDR

Dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa diperoleh nilai signifikan Uji F sebesar 0,000 sehingga diperoleh nilai signifikan kurang dari tingkat kepercayaan sebesar 0,05(5%), diperoleh hasil bahwa uji F berpengaruh signifikan dikarenakan $0,000 < 0,05$.

PEMBAHASAN

Kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas

Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa Kecukupan Modal (CAR) Berpengaruh Terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil analisis ini memperlihatkan dengan memakai tingkat kepercayaan 5%, menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai tingkat kepercayaan ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian pengujian menunjukkan bahwa Kecukupan Modal (CAR) Berpengaruh Terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini dikarenakan semakin besar Capital Adequacy Ratio (CAR) maka Return On Asset (ROA) yang diperoleh bank akan semakin besar karena semakin besar Capital Adequacy Ratio (CAR) maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya sehingga profitabilitas bank juga meningkat. Selain itu, semakin tinggi permodalan bank maka bank dapat melakukan ekspansi usahanya dengan lebih aman. Adanya ekspansi usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi peningkatan profitabilitas pada bank tersebut. Hasil ini didukung penelitian dari Ningsih, dkk (2017) mengatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas.

Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas

Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa Likuiditas (LDR) Berpengaruh Terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil analisis ini memperlihatkan dengan memakai tingkat kepercayaan 5%, menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai tingkat kepercayaan ($0,008 < 0,05$). Dengan demikian pengujian menunjukkan bahwa Likuiditas (LDR) Berpengaruh Terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini dikarenakan besarnya LDR akan berpengaruh terhadap laba melalui penciptaan kredit, LDR yang tinggi akan mengindikasikan tingginya profitabilitas melalui penyaluran kredit yang besar. Jika bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun maka perusahaan akan mendapat peningkatan pada profitabilitas. Sebaliknya, apabila bank tidak menyalurkan dananya maka bank juga akan terkena risiko karena hilangnya kesempatan untuk memperoleh keuntungan. Hasil ini didukung penelitian dari Prasetyo dan Darmayanti (2015) mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas

Hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan bahwa Risiko Kredit (NPL) Berpengaruh Terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil analisis ini memperlihatkan dengan memakai tingkat kepercayaan 5%, menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai tingkat kepercayaan ($0,043 < 0,05$). Dengan demikian pengujian menunjukkan bahwa Risiko Kredit (NPL) Berpengaruh Terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat NPL pada suatu bank maka menggambarkan kurangnya kinerja suatu bank dalam pengelolaan dana yang di

salurkan. Bila bank terus menerus seperti itu, tanpa mengevaluasi kinerjanya dalam mengelola dana, maka akan berdampak pada buruknya citra bank itu sendiri. Bank harus benar-benar memperhatikan tingkat NPL karena kesehatan bank akan dinilai dari tingkat NPL. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan bunga dan meningkatkan laba yang berhubungan langsung pada tingkat profitabilitas bank. Begitu sebaliknya, jika NPL maka semakin besar risiko kegagalan kredit yang disalurkan, yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan laba, dan menurunkan profitabilitas. Hasil ini didukung penelitian dari Ningsih, dkk (2017) mengatakan bahwa resiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kecukupan modal, likuiditas dan risiko kredit secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap profitabilitas

Hasil pengujian terhadap hipotesis keempat (H_4) menunjukkan bahwa Kecukupan modal, likuiditas dan risiko kredit secara bersama-sama (simultan) Berpengaruh Terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil analisis ini memperlihatkan dengan memakai tingkat kepercayaan 5%, menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai tingkat kepercayaan ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian pengujian menunjukkan bahwa Kecukupan modal, likuiditas dan risiko kredit secara bersama-sama (simultan) Berpengaruh Terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini dikarenakan Salah satu ukuran untuk melihat kinerja keuangan perbankan adalah melalui profitabilitas. Menurut Sartono (2014:122) rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah kecukupan modal, likuiditas dan risiko kredit. Hasil ini didukung penelitian dari Ningsih, dkk (2017), Prasetyo dan Darmayanti (2015) yang mengatakan bahwa kecukupan modal, likuiditas dan risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu

1. Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa Kecukupan Modal (CAR) Berpengaruh Terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil analisis ini memperlihatkan dengan memakai tingkat kepercayaan 5%, menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai tingkat kepercayaan ($0,000 < 0,05$).
2. Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa Likuiditas (LDR) Berpengaruh Terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil analisis ini memperlihatkan dengan memakai tingkat kepercayaan 5%, menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai tingkat kepercayaan ($0,008 < 0,05$).
3. Hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan bahwa Risiko Kredit (NPL) Berpengaruh Terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil analisis ini memperlihatkan dengan memakai tingkat kepercayaan 5%, menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai tingkat kepercayaan ($0,043 < 0,05$).
4. Hasil pengujian terhadap hipotesis keempat (H_4) menunjukkan bahwa Kecukupan modal, likuiditas dan risiko kredit secara bersama-sama (simultan) Berpengaruh Terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil analisis ini memperlihatkan dengan memakai tingkat kepercayaan 5%, menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai tingkat kepercayaan ($0,000 < 0,05$).

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan diatas, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

Bagi Perusahaan :

Sebaiknya perusahaan bisa selalu menjaga profitabilitas di perusahaan dengan adanya peningkatan keuntungan membuat investor akan tertarik untuk menanamkan investasinya sehingga bisa menguntungkan bagi perusahaan supaya dengan semakin banyaknya investor yang berinvestasi bisa mengembangkan kegiatan operasionalnya.

Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perbankan konvensional di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Untuk peneliti selanjutnya akan lebih baik jika memperluas obyek penelitian seperti perbankan syariah serta memperpanjang periode pengamatan. Jumlah sampel yang lebih besar dan periode yang lebih lama akan memberikan hasil yang valid atau hasil yang mendekati sebenarnya.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain diluar penelitian ini sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, 2004. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Iswi Hariyani. 2010. *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajat, dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Edisi ke 2. Yogyakarta: BPFE.
- Ningsih, Suswan, Isharijadi dan Nik Amah. 2017. Pengaruh Resiko Kredit Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan Di BEI). The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi - Universitas PGRI Madiun Vol. 5, No. 1.
- Prasetyo, Dwi Agung dan Ni Putu Ayu Darmayanti. 2015. Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT. BPD Bali. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Vol. 4, No. 9.
- Rohaeni, Heni dan Diki Rudiansyah. 2017. Pengaruh Risiko Kredit Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk. Jurnal Ekspansi Vol. 9, No. 1.
- Sartono, Agus. 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE
- Siamat, Dahlan. 2005, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.15 /41/DKMP tanggal 01 Oktober 2013. *Perihal Perhitungan Giro Wajib Minimum Sekunder dan Giro Wajib Minimum Berdasarkan Loan to Deposit Ratio dalam Rupiah*.